

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARAWISATA DI PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI
BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**AYU PUSPITASARI
10538267613**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS, 2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ayu Puspitasari**, NIM **10538267613** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si.

2. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

4. Sitti Asnaeni AM, S.Sos., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua JProdi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Nama : Ayu Puspitasari

Stambuk : 10538267613

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Mubajir, S.Pd., M.Pd

Mengetahui


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 984


Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : AYU PUSPITASARI
Stambuk : 10538 2676 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Muhajir, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : AYU PUSPITASARI
Stambuk : 10538 2676 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Muhajir, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU PUSPITASARI**
Stambuk : 10538 2676 13
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Puspitasari



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU PUSPITASARI**
Stambuk : 10538 2676 13
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Ayu Puspitasari

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan pernah merobohkan pagar tanpa mengetahui mengapa didirikan. Jangan pernah mengabaikan tuntunan kebaikan tanpa mengetahui keburukan yang kemudian anda dapat”

“Kekuatan terbesar yang mampu mengalahkan stress adalah kemampuan memilih pikiran yang tepat. Anda akan menjadi lebih damai bila yang anda pikirkan adalah jalan keluar masalah.”

“Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu”

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku serta seluruh keluargaku karena berkat do'a dan kerelaan segalanya sehingga dapat mencapai kesuksesan

ABSTRAK

Ayu Puspitasari. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nurdin dan Pembimbing II Muhajir.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Parawisata Pulau Komodo dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata Pulau Komodo. Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial budaya yang bertujuan Untuk menggambarkan Partisipasi Masyarakat terhadap Wisatawan di Pulau Komodo dan Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata di Pulau Komodo. Teknik pengambilan sampel yaitu *snowballing Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo memberikan dampak positif yang meliputi sektor ekonomi, lingkungan serta sosial budaya. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata terhadap sektor ekonomi, terindikasi dengan adanya pendapatan dari usaha ekowisata serta terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Komodo. Dampak positif terhadap lingkungan, yaitu terpeliharanya ekosistem darat dn laut, menambah pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan, dan pengembangan infrastruktur desa. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo terhadap sosial budaya, terindikasi dengan adanya peningkatan kualiatas sumber daya manusia masyarakat dan terjadinya peralihan mata pencahrian masyarakat dari sektor kelautan ke sektor ekowisata.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat Pengembangan Parawisata*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terdiah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Musbika H. Agel Saillillah dan Ibunda tercinta Indar Jaya Abulhar M. Noer yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang

beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Muhajir, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis. Dra. Hidayah Quraisy, M.Si, sebagai Penasihat Akademik atas bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Terkhusus kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2013 terkhusus kelas C yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah Subuhana Wata'ala yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Konsep Peran.....	12
3. Teori Partisipasi Masyarakat.....	13
4. Teori Parawisata.....	15
5. Ekonomi Parawisata.....	17
6. Sosiologi Parawisata.....	18

7. Fasilitas Kepariwisataa.....	19
8. Konsep Wisata.....	19
9. Konsep Kesejahteraan	21
10. Pendidikan Masyarakat.....	23
11. Kesehatan Masyarakat.....	25
12. Strategi Pengembangan Parawisata.....	25
B. Kerangka Konsep.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokus Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Teknik Pengabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	40
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
D. Pembahasan Penelitian.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konsep.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Dan obyek wisata yang ada di Labuan Bajo terkhusus di Pulau Komodo, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat NTT merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk meningkatkan peran parawisata sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. banyak dari objek wisata yang ada saat ini pada awalnya bukan suatu tempat objek wisata semata, tetapi setelah mengetahui bahwa tempat tersebut memiliki potensi yang baik, maka kemudian tempat tersebut berkembang menjadi objek wisata. Seperti Taman Nasional Komodo yang beralih fungsi

dari kawasan hutan lindung menjadi. Taman Nasional komodo dan yang ada di Kepulauan sekitar Pulau Komodo dan Pulau Komodo itu sendiri.

Saat ini pengelolaan pada objek wisata di Pulau Komodo belum terkelola dengan baik, seperti manajemen pengelolaan masih belum profesional, kurangnya aktivitas wisata, sarana dan prasarana masih kurang memadai, proses pemberian informasi belum terorganisir atau tersampaikan dengan baik.

Dengan melihat keadaan tersebut diperlukan suatu peranan manajemen untuk penyampaian informasi yang baik akan objek wisata yang ada di Pulau Komodo agar masyarakat luar mengenal dan dapat menikmati fasilitas yang disediakan di objek wisata tersebut serta diharapkan dapat menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Pulau Komodo dan sekitaran wisata Pulau Komodo yang memiliki nilai keindahan baik dari darat dengan adanya binatang langka yang ada di Pulau Komodo yaitu binatang komodo itu sendiri maupun keindahan wisata bawah laut dengan adanya berbagai macam jenis ikan serta terumbu karang yang indah di pandang serta dapat memberikan kesan kepuasan kepada para pengunjung dan wisatawan Asing, Namun demi mewujudkan dan meningkatkan kunjungan wisatawan hal itu perlu adanya Bentuk upaya atau Pengembangan dari pihak pemerintah untuk meningkatkan wisatawan di Pulau Komodo serta partisipasi dari masyarakat yang ada di Pulau Komodo dalam pengelolaan yang baik guna mengembangkan wisata Pulau Komodo dan yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan promosi yang lebih terencana dan teratur supaya promosi

tersebut dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan, yaitu informasi tersampaikan dengan baik dan mudah sekaligus meningkatkan minat masyarakat luar maupun lokal untuk lebih mengenal objek wisata baik dengan cara langsung ataupun tidak. Serta memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana guna kenyamanan para wisatawan. Karena hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata Pulau Komodo.

Pemerintah dan masyarakat adalah pelaku yang tidak kalah penting pemerintahan mempunyai otoritas dalam mengatur, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan parawisata. Tidak hanya itu, pemerintahan bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan parawisata. Pengembangan yang ditempuh pemerintahan merupakan paduan bagi *stakeholder* yang lain didalam memainkan peran masing-masing. Namun demikian seringkali peran pemerintahan kurang di pahami atau kurang diperlihatkan oleh pemerintahan itu sendiri maupun oleh pelaku lainnya dalam perencanaan dan implementasi program parawisata. Jalanan kerjasama lintas-sektoral di instansi pemerintahan yang bertujuan untuk memacu kemajuan parawisata masih lemah. Akibatnya industri parawisata secara keseluruhan menjadi rendah.

Oleh karena itu peran dan kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan wisatawan sangat diperlukan demi guna meningkatkan devisa dan pemasukan daerah dan masyarakat Pulau Komodo dengan adanya wisata wisata yang ada di Pulau Komodo serta diperlukan peranan lembaga

keparawisataan dalam marketing dan promosi wisata Pulau Komodo dan sekitaran Pulau Komodo.

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan serta langkah-langkah yang menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata serta meningkatkan kunjungan wisatawan di Pulau Komodo yang perlu diperhatikan yang pertama adalah:

1. Mempermudah prosedur masuk dan keluarnya wisatawan.
2. Adanya riset pemasaran wisata.
3. Tingkatkan fasilitas prasarana dan sarana keparawisataan pada setiap daerah tujuan wisata.
4. Ciptakan kegairahan berusaha di kalangan industri pariwisata.
5. Tingkatkan kegiatan promosi ke Negara-negara asal wisatawan.

Dengan cara itu diharapkan lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di daerah yang dikunjunginya. Usaha meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata perlu adanya kesiapan dalam hal sarana-sarana keparawisataan yang baik. Memberikan kepuasan pada wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Dengan cara itu diharapkan mereka akan menceritakan pada teman-temannya di negeri asalnya. Ini berarti bahwa potensi wisatawan akan semakin banyak mengunjungi daerah tujuan wisata Pulau Komodo serta dengan adanya kebijakan pemerintah.

1. Membuat peraturan dan undang-undang yang berhubungan dengan pengurusan hal-hal yang berhubungan dengan keparawisataan.

2. Mendidik tenaga-tenaga yang terampil guna melayani macam-macam sektor usaha keparawisataan, seperti akademi, kursus-kursus dan lain-lain.
3. Mengeluarkan izin usaha untuk usaha-usaha keparawisataan.
4. Menetapkan klarifikasi dan kamar hotel dan akomodasi lainnya.
5. Mengawasi, menertibkan dan menetapkan syarat-syarat pemilik *Travel Agent* dan *Tour Operator* lainnya.
6. Mengadakan pendidikan khusus tentang keterampilan pramuwisata (Guide) serta, mengeluarkan kartu pengenalnya.
7. Merencanakan, mengembangkan dan membina objek-objek pariwisata untuk menambah daya tarik suatu resort.
8. Mempromosikan segala aspek kepariwisataan, di dalam maupun diluar negeri.
9. Membentuk *Tourist Information Centre* pada beberapa Negara yang dianggap menguntungkan untuk keperluan wisatawan.

Dan masih banyak hal yang harus di perbaiki dan dikembangkan untuk memajukan pariwisata atau tempat wisata yang ada di kawasan ujung timur Indonesia khususnya yang ada di wilayah NTT Flores Manggarai Barat di desa Pulau Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Dan bagaimana mengembangkan pariwisata yang ada di Pulau Komodo, tentu dengan menarik perhatian wisatawan asing maupun lokal. Tak heran jika para turis asing berbondong bondong datang ke Indonesia untuk mengunjungi tempat tempat pariwisata yang ada di Indonesia untuk rekreasi karena paborama yang dimilikinya, selain itu juga ragam budayanya yang sangat

memiliki nilai-nilai luhur tersendiri serta yang menjadi ciri khas orang Indonesia tersendiri yaitu keramah tamahan masyarakatnya, karena keramah tamahannya mereka merasa seperti seorang raja yang sangat di hormati dan ingin kembali lagi berkunjung ke Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Parawisata Pulau Komodo?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata Pulau Komodo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran Partisipasi Masyarakat terhadap Wisatawan di Pulau Komodo?
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata di Pulau Komodo?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat (menjadi model) memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat

khususnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar tempat objek wisata Pulau Komodo.

- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan apabila akan dilakukan penelitian kembali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Kepariwisatan dalam memberikan keputusan dan kebijakan mengenai program-program terhadap tempat wisata agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menambah referensi dan sebagai kajian tentang peran obyek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Pulau Komodo.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan kajian dalam proses penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Partisipasi adalah Keterlibatan Mental, pikiran moral dan perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan dan selalu dikaitkan dengan peran serta terhadap sesuatu hal.

Masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki hubungan antara individu satu dengan yang melalui hubungan yang tetap atau kelompok sosial yang besar yang berbagai wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan

budaya yang sama. Pengembangan adalah Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, kemajuan secara umum mengembangkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas agar lebih baik dan bermutu.

Parawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan untuk melakukan perjalanan yang didukung dengan berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam subbab ini akan dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta akan dicari persamaan dan perbedaannya untuk menghindari adanya penduplikasian penelitian.

Penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Area Wisata Gili Trawangan". Penelitian ini dilakukan oleh Zul Hakim yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai sumber daya alam dan lingkungan di area wisata Gili Trawangan dengan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan individu di area wisata tersebut. Variabel-variabel yang diteliti biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi pengunjung (responden). Karakteristik substitusi, pendapatan individu, dan tingkat keamanan mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke kawasan area wisata Gili Trawangan.

Pada penelitian ini yang dapat diacu adalah bagaimana cara mengelola tempat pariwisata. Persamaan usulan penelitian ini dengan Penelitian Zul Hakim adalah cara peneliti mengelola kawasan pariwisata karena ini adalah salah satu peran terpenting dari tempat wisata sedangkan perbedaannya adalah penelitian Zul Hakim bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai sumber daya alam dan lingkungan

di area wisata Gili Trawangan, sedangkan usulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan/peranan obyek Wisata sebagai wahana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sitiluhur kec. Gembong, Kab Pati.

Penelitian yang berjudul “Kajian Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah (aspek infrastruktur, peran pemerintah, pemasaran dan promosi)” oleh Andi Ritna Lamakarate.

Penelitian ini mengkaji masalah pengembangan pariwisata di Kabupaten Donggala dari aspek infrastruktur, peran pemerintah, pemasaran, dan promosi. Persamaan penelitian oleh Andi Ritna Lamakarate dengan penelitian ini adalah melihat kenyataan pengembangan pariwisata di lapangan serta peranan-peranan wisata dalam pengembangan tersebut. Perbedaannya adalah penelitian oleh Andi Ritna Lamakarate meneliti kegiatan pariwisata di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dari aspek infrastruktur untuk penyediaan fasilitas bagi wisatawan. Namun penelitian ini melihat peranan-perana obyek wisata dalam aspek peningkatan ekonominya.

Penelitian yang berjudul “Peranan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat dalam Penataan dan Pengembangan Objek yang Berbasis Alam pada Objek Wisata Pantai Senggigi” oleh Suras Diani. Penelitian ini membahas bagaimana peranan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat dalam menata dan mengembangkan objek wisata Pantai Senggigi. Persamaan penelitian penulis dengan

penelitian Suras Diani adalah peranan salah satu lini terpenting dalam pengembangan pariwisata, tapi cakupan penelitian penulis lebih luas. Hal yang membedakan adalah penelitian ini membahas dari aspek peranan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedangkan Suras Diani meneliti peran dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya saja, tidak menyangkut dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian yang berjudul “Sosiologi parawisata” sebuah kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak parawisata di Yogyakarta penelitian ini membahas parawisata dengan penekanan aspek sosiologis, disusun berdasarkan pengamatan mengajar mata kuliah sosiologi parawisata sejak tahun 1997, baik pada evel S1 maupun S2, serta mengikuti berbagai kegiatan akademis yang terkait diluar negeri. penyusunan buku ataupun penelitian ini antara lain didorong oleh kenyataan bahwa sampai saat ini belum ada buku dengan topik sosiologi parawisata, padahal permintaan untuk cukup banyak terkait dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya aspek sosial budaya keparawisataan.

Penelitian yang berjudul ‘Perencanaan Ekowisata Dari teori ke Aplikasi. penelitian ini membahas bahwasanya objek wisata di Indonesia cukup besar. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan hasil secara berlanjut, pengembangan potensi tersebut perlu pengembangan potensi tersebut perlu di dahului degan perencanaan yang sistematis sudah diakui menjadi salah satu kunci sukses pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata.

Dengan perencanaan yang tepat itu pula semua kinerja proyek ekowisata dapat di evaluasi dan berkeanjutan proyek dapat lebih terjamin.

Penelitian yang berjudul ‘ Ekonomi parawisata sejarah dan prospeknya’ penelitian ini bertujuan atau membahas tentang ekonomi Indonesia dalam bahasa Indonesia namun belum ada bahan yang secara eksplisit menjelaskan penerapan konsep-konsep penting dari lima tahun ekonomi, seperti: pengantar teori ekonomi mikro, ekonomi makro, keuangan Negara, ekonomi internasional, dan ekonomi perkotaan.

2. Konsep Peran

Teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial *Konseptualisasi* atau system pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak maka dia bukan teori. Untuk itu, maka teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi/keadaan tertentu. Dalam pengertian umum, peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Sedangkan Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran

partisipatif adalah peran yang diberikan oleh lembaga wisata pada umumnya kepada masyarakat sekitar peran macam ini akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi masyarakat sekitar.

Peran penting sektor pariwisata dalam perekonomian sudah lama disadari. Hal ini tidak saja berlaku di negara maju, tetapi juga oleh negara sedang berkembang. Hal ini terbukti melalui pembentukan Departemen Pariwisata untuk tingkat nasional dan Dinas Pariwisata untuk tingkat daerah. Selain itu, terdapat suatu optimisme yang sangat tinggi bahwa pariwisata merupakan “agen” yang “powerfull” untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi terhadap suatu negara. Pariwisata memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja baru dan investasi, mengubah penggunaan lahan dan struktur ekonomi, serta memberikan sumbangan yang positif terhadap perekonomian suatu negara.

3. Teori Partisipasi Masyarakat

Teori Partisipasi Menurut Center (dalam Arimbi) Mendefinisikan partisipasi sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat di artikan bahwa partisipasi Masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan tersebut. Dari pendapat Centre juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Menurut pendapat Mubyarto (1997:206) Bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program

sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Nelson Bryant dan White (1982:206) Menyebutkan bahwa keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individu. Partisipasi vertikal dan horizontal masyarakat. Disebut Partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Disebut partisipasi horizontal karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Tentu saja partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Sumodiningrat (1988). Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan. Sumodiningrat menambahkan, bahwa para syarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikut sertakan semua anggota masyarakat atau rakyat dalam setiap tahap pemabangunaan.

Conyers (1991) Memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan,yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran program gagal. (2) Masyarakat mempercayai program pembangunan dan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencananya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut, (3) Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya dalam pembangunan.

4. Teori Parawisata

Adapun beberapa menurut para ahli tentang parawisata itu sendiri.

a. Parawisata Menurut Prof.Salah Wahab

Parawisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain. untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

b. Parawisata Menurut Prof.K. Krapf dan Prof.Hunziker

Parawisata adalah keseluruhan dari gejaa-gejala yang di timbulkan dari perjalanan dan kediaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

c. Parawisata Menurut E. Guyer Fleuler

Parawisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan penjagan.

d. Parawisata Menurut E. Guyer Fleuler

Parawisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan penjagan.

e. Parawisata Menurut Mr. Herman V. Schualard

Parawisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitanya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas disuatu Negara tertentu, kota dan daerah, Pramuwisata Sesuai dengan keputusan Menteri parawisata pos dan telekomunikasi tentang parawisata maka pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan penerangan dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

5. Ekonomi Parawisata

Dari sudut pandang konsep abstrak dari teori murni pada mulanya bahwa penerapan konsep ekonomi parawisata atau wisata yang diberikan

hanya cocok bagi suatu Negara maju. Walaupun selama 5 tahun terakhir ada banyak kemajuan tentang ekonomi Indonesia yg erat kaitanya dengan pariwisata yang ada di Indonesia dalam ikut memajukan dan peningkatan terhadap ekonomi Indonesia yang berdampak kepada para masyarakat dan pemerintah itu sendiri itulah mengapa bahwa pemerintah ikut berperan penting dalam kemajuan pariwisata yang ada di daerah-daerah Indonesia, karena pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infastruktur yang terkait dengan pariwisata.

Beberapa peran pemerintah yang mutlak menjadi tanggung jawab pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Penegasan dan konsisten tentang tata-guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan sistem persewaan, dan sebagainya.
- b. Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik objek wisata, termasuk aturan pemanfaatan sumber daya lingkungan.
- c. Penyediaan infrastruktur, jalan, pelabuhan, bandara, dan angkutan pariwisata.
- d. Fasilitas fiscal, pajak, kredit, dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha-usaha pariwisata semakin cepat berkembang.

- e. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus parawisata di kawasan-kawasan wisata dan uji kelayakan fasilitas wisata ; kendaraan, jembatan, dll.
- f. Jaminan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikat kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.
- g. Penguatan kelembagaan parawisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi keparawisataan.
- h. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaringan kegiatan promosi didalam dan luar negeri.
- i. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua oran untuk berusaha disektor parawisata melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya.
- j. Pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja parawisata dan akreditasi lembaga pendidikan parawisata. Untuk melanjutkan peran yang sangat strategis ini pemerintahan perlu perencanaan yang jelas.

6. Sosiologi Parawisata

Dalam sudut pandang atau kacamata sosiologi parawisata itu sendirii menganggap bahwa parawisata adalah industry terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Parawisata adalah penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan Negara. Parwisata telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2001.

Parawisataan menyumbang 9,2 milyar atau 5,8% dari total GDP-nya pada tahun 2003 berasal dari pengeluaran wisatawan, bagi Bahan pengeluaran wisatawan merupakan 44% dari total GDP_nya pada tahun 2003, dan angka ini adalah 33%. Dalam pentingnya peranan wisata atau parawisata dalam pembangunan ekonomi diberbagai Negara, termasuk parawisata yang ada di Indonesia.

7. Fasilitas keparawisataan

- a. Informasi pariwisata adalah salah satu sumber untuk mendapatkan keterangan mengenai objek wisata yang akan dikunjungi dan informasi bagi kelancaran dan kemudahan perjalanan adalah unit informasi parawisata.
- b. Tempat penukaran uang adalah sebanyak 54,035% wisatawan yang menggunakan fasilitas penukaran uang.
- c. Penerbangan domestik salah satu alat transportasi yang menghubungkan satu daerah tujuan wisata ke daerah tujuan wisat lainnya adalah dengan menggunakan penerbangan domestic.
- d. Pelayanan keamanan sebesar 45,65% menilai baik terhadap pelayanan keamanan dalam berwisata.

8. Konsep wisata

Menurut BPS (2012), Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu

atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Pariwisata adalah suatu industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan dan standar hidup. Sebagai industri yang kompleks. Pariwisata juga mendukung sektor lainnya seperti penginapan, transportasi dan industri kerajinan tangan dan cenderamata. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009, usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran. Untuk itu kegiatan pariwisata membutuhkan berbagai komponen fasilitas, seperti :

- a. Fasilitas pelayanan, antara lain akomodasi, rumah makan, dan hotel.
- b. Fasilitas pendukung, antara lain perbelanjaan dan hiburan.
- c. Fasilitas umum dan infrastruktur, antara lain air bersih, jalan, dan tempat parkir.

d. Fasilitas rekreasi yakni rekreasi obyek wisata dalam dan luar kawasan. Oleh karena itu, Indonesia khususnya pulau komodo mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya sebagai tempat wisata. Tentunya hal ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berusaha mendukung kegiatan pariwisata dengan memberikan jasa ataupun kegiatan lainnya sehingga memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

9. Konsep Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. BPS (2011), kesejahteraan rakyat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, perumahan, dan aspek sosialekonomi lainnya. Tingkat kesejahteraan yang diukur dalam penelitian secara umum hanya pada segi kesejahteraan yang bersifat fisik/ekonomi saja serta berdasarkan pendapat secara subyektif dari masing-masing nelayan tentang kesejahteraan itu sendiri. Dalam hal ini pendekatan pengamatan hanya mengambil indikator pendapatan rumah tangga, keadaan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.

a. Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan manusia ditunjukkan untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses dan kegiatan pembangunan. Keberhasilan

pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber Daya Manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di wilayahnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelegualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomii (berdaya beli), serta aspek moralitas (iman dan taqwa) sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan akan dengan sendirinya meningkat.

b. Pendapatan Masyarakat

Setiap manusia tidak luput dari tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat kebutuhan hidup manusia berbeda-beda tergantung pada tersedianya jumlah barang dan jasa yang diperoleh, sedangkan untuk memperoleh barang dan jasa itu ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Djoyodikusuma dan Ediarsyah 1987) yakni : tingkat hidup ditentukan oleh jumlah dan mutu barang dan jasa yang dipakai, jika seseorang atau sesuatu bangsa dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan memuaskan karena ada tersedia cukup banyak barang dan jasa maka tingkat hidupnya adalah tinggi, dan sebaliknya jika barang dan jasa sangat terbatas jumlahnya maka tingkat hidupnya rendah, jumlah barang dan jasa yang mempengaruhi hidup itu adalah pendapatan.

Menurut Mahyar (2010) pengertian pendapatan itu mempunyai aneka ragam, hal ini tergantung orientasi dari permasalahan yang dihadapi, seperti :

1) Bila di tinjau dari beban biaya yang dikeluarkan dari hasil pendapatan yang di terima, maka pengertian pendapatan itu dapat di bagi atas dua yaitu:

a) Pendapatan dalam arti *revenue*, yaitu pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut.

b) Pendapatan dalam arti *income* adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan itu. Pengertian *income* itu sendiri dibagi atas dua bagian, yaitu *income* sebelum di potong pajak dan *income* sesudah dipotong pajak.

c) Bila ditinjau dari cara memperolehnya, maka pengertian pendapatan itu dapat di bagi atas dua bagian, yaitu :

(1) Pendapatan yang di peroleh dengan mempergunakan modal.

(2) Pendapatan yang di peroleh dengan mempergunakan jasa-jasa.

10. Pendidikan Masyarakat

Pengembangan Sumber Daya Manusia masyarakat merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan agar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya dibidang keparawisataan.

Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan pendidikan dan pelatihan masyarakat perlu dilakukan untuk menciptakan daya saing khususnya di daerah tujuan wisata agar dapat memanfaatkan sector pariwisata sebagai sumber pendapatan yang utama. Kualitas sarana dan prasarana sosial tersebut perlu dibangun lebih baik. Sehingga masyarakat termotivasi untuk bersekolah dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya dibidang pariwisata. Pemerintah pusat dan daerah menjadikan skala prioritas untuk meningkatkan secara kuantitas dan kualitas pembangunan sarana dan prasarana sosial tersebut. Termasuk sarana dan prasarana olah raga agar masyarakat tetap sehat dan mampu mengukir prestasi dari ditingkat daerah, nasional maupun internasional.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan (Prilaku) kearah yang diinginkan pendidikan (formal) sebagai bagian dari diklat mempunyai peranan dalam sumber daya manusia (tenaga) sehingga tenaga tersebut mampu melakukan tugas yang dibebankan oleh organisasi atau instansi dalam hal ini yang bergerak dibidang industri pariwisata. Sementara pelatihan adalah merupakan bagian dari suatu pendidikan formal yang tujuanya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang atau sekelompok orang.

11. Kesehatan Masyarakat

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju

adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwannya di samping spiritual, kepribadian dan keuangan untuk itu, pembangunan kesehatan ditunjukkan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan produktif.

12. Strategi Pengembangan Kawasan Prawisata.

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sector ekonomi yaitu antara lain:

- a. Meningkatkan urbanisasi pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
- b. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya usaha transportasi, akomodasi, (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.
- c. Memperluas pasar barang-barang lokal.
- d. Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industry kerajinan tangan dan cedera mata, serta tempay-tempat penjualan lainnya.

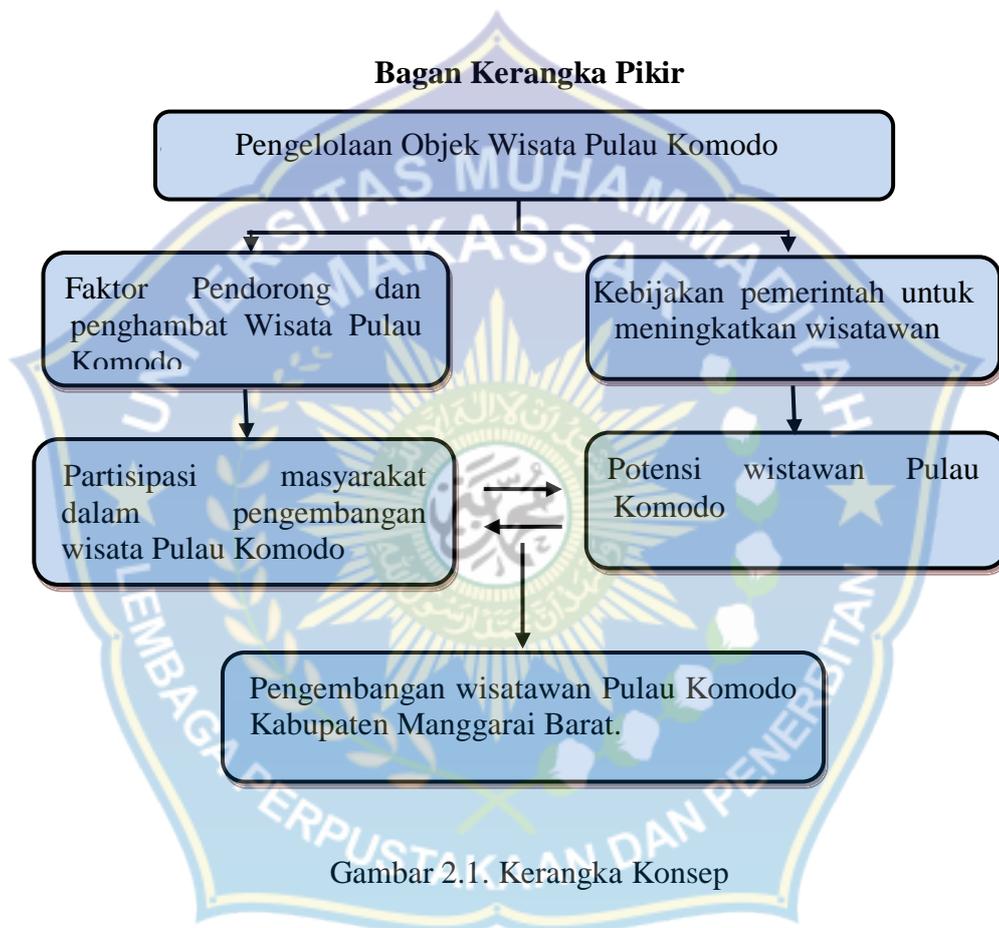
Menurut Marpaung (2002) perkembangan keparawisata bertujuan memberi keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan

penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, dan dengan paduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

B. Kerangka Pikir.

Kerangka pikir ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan alur kegiatan pada konsep Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Pulau Komodo guna peningkatan kunjungan aktivitas para wisatawan mancanegara. Hal pertama yang perlu di perhatikan dalam pengembangan ini adalah bagaimana sistem pengelolaan wisata Pulau Komodo terorganisir dengan baik melalui promosi dan marketing serta adanya sarana dan prasarana yang memadai di tempat objek wisata Pulau Komodo serta melihat faktor apa saja yang menjadi faktor utama penghambat dan pendorong wisata Pulau Komodo yang harus di perhatikan pemerintah, Dinas pariwisata, dan juga masyarakat setempat yang memiliki peran penting dalam hal pembangunan maupun pembenahan objek Wisata Pulau Komodo. Agar hal ini dapat dijadikan bahan utama yang perlu di perhatikan kekurangan yang ada serta meningkatkan apa yang perlu dikembangkan di wisata Pulau Komodo. Kebijakan Pemerintah juga perlu dalam mengembangkan wisata Pulau Komodo hal ini guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan juga menambah devisa daerah selain itu juga peran dari masyarakat juga perlu

karna masyarakat juga adalah salah satu bagian yang harus ikut dan ada dalam hal pengembangan wisata Pulau Komodo dengan melihat potensi dari wisata Pulau Komodo kita dapat melihat apa yang perlu kita kembangkan dan dibenahi selanjutnya di objek wisata Pulau Komodo guna meningkatkan kunjungan para wisatawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, lebih-lebih yang berkaitan dengan peranan obyek wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pulau Komodo . Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di lingkup obyek wisata Pulau Komodo dan sekitaran Pulau Komodo dan memaparkan seperti apa adanya tanpa di ikuti persepsi peneliti (Vestehern), dalam melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

B. Lokus penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di obyek wisata Pulau Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat Fores NTT.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini untuk di wawancarai secara mendalam dilakukan dengan cara, peneliti memilih orang yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Melalui penentuan sampel atau metode purposive sampling yaitu penarikan informan secara purposive yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan wisatawan Pulau Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan atau alat yang digunakan ada yaitu:

1. Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diselidiki. Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara *interview*.

2. Metode *Interview* adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek diteiliti atau responden.
3. Metode Angket atau kuesionar adalah merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk memperoleh hasil yang baik tentunya ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Hasil dari wawancara, observasi partisipan, karena dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif hanya untuk menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga peneliti ini menggunakan wawancara sebagai sumber data.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahaan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari data primer, dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang di dapatkan dari hasil wawancara atau observasi secara langsung di lapangan.

2. Data sekunder adalah data yang di dapatakan dari hasil telaah buku, referensi atau dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara *interview*.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang: Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan wisatawan di pulau komodo, kecamatan komodo ,kabupaten manggarai barat.

2. Metode interview/wawancara

Interview/wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden.

Dalam pelaksanaan interview ini, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana

responden dapat diajak bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dan juga peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara / interview tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek tegang dalam memberikan jawaban.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dengan cara menggali kumpulan data verbal, baik yang berbentuk tulisan atau tidak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada di desa tempat penelitian seperti jumlah anggota, profesi masing-masing anggota, arsip tertulis maupun gambar kegiatan kelompok nelayan, monografi desa, serta hal lain yang dibutuhkan untuk menunjang dan mempermudah peneliti mendapatkan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris

yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Sajian data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data ini mengacu pada perumusan masalah narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

3. Pengambilan kesimpulan

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trigulasi dengan sumber, yaitu; membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Trigulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu;

1. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Partisipasi Masyarakat terhadap Wisatawan di Pulau Komodo dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata di Pulau Komodo.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada remaja dan orang tua yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Parawisata merupakan sektor Kabupaten Manggarai Barat untuk memperoleh pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat menyimpan berbagai potensi wisata. Seperti potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Salah satu potensi wisata alam andalan Kabupaten Manggarai Barat adalah Taman Nasional Komodo (TNK) yang merupakan habitat asli binatang komodo (*Varanus Komodensis*). Pengelolaan keparawisataan TNK saat ini adalah melalui pendekatan ekowisata. Konsep ekowisata menekankan dua hal penting yaitu kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal penyelenggara ekowisata. Ekowisata menganjurkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaannya.

Desa Komodo merupakan desa dalam Kawasan Taman Nasional Komodo (TNK). Desa ini terletak di Pulau Komodo dan menjadi bagian dalam pengelolaan TNK. Desa Komodo merasakan dampak langsung dari aktivitas ekowisata di Pulau Komodo. Mayoritas masyarakat desa komodo yang secara turun temurun merupakan nelayan tradisional yang menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan laut, namun sejalan dengan semakin berkembangnya ekowisata di Pulau Komodo masyarakat Desa Pulau Komodo kini mulai beralih profesi ke sektor ekowisata.

Masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. Semakin berkembangnya keparawisataan di Taman Nasional Komodo umumnya menarik minat masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dalam pengembangan

ekowisata. Partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Komodo itu sendiri. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo memberikan manfaat terhadap masyarakat Desa Pulau Komodo sendiri maupun terhadap lingkungan di Pulau Komodo.

Hasil Penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat Desa Pulau Komodo berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. Bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo, adalah partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dalam program Desa ekowisata, dan partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha ekowisata dan partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dan konservasi.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo terbagi ke dalam dua jenis yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat Desa Pulau Komodo dalam pengembangan pariwisata Pulau Komodo, diantaranya adalah karena adanya dukungan *stakeholders*. Motivasi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dari ekowisata dan motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan sedangkan faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat yang rendah, fluktuasi kunjungan wisatawan dan kesulitan memasarkan produk ekowisata.

Hasil penelitian ini juga mengungkap dampak positif dan partisipasi masyarakat desa komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo, yang menyentuh sektor ekonomi, lingkungan serta sosial budaya masyarakat Desa Komodo. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata Pulau Komodo terhadap sektor ekonomi, terindikasi dengan adanya pendapatan dari usaha ekowisata serta terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Komodo terhadap sosial budaya terindikasi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat serta terjadinya peralihan mata pencaharian masyarakat dari sektor kelautan ke sektor ekowisata.

Salah satu potensi wisata alam andalan kabupaten manggarai barat adalah Taman Nasional Komodo. TNK merupakan aktivitas wisata utama di kabupaten manggarai barat (Iriyono, dkk.2013) Daya tarik utama TNK yaitu reptile raksasa purba biawak komodo (*varanus komodoensis*), tetapi keaslian dan kekhasan alamnya khususnya panorama savanna dan panorama bawah laut merupakan daya tarik pendukung yang potensial.

Naga komodo merupakan kadal terbesar di dunia (Brand, 2011) Wisatawan mulai mengunjungi pulau-pulau sejak ditemukanya naga komodo yang merupakan atraksi utama dari wilayah ini. Naga Komodo khususnya menarik jumlah kunjungan yang besar terutama wisatawan yang dari Negara-negara barat ke sebuah wilayah terpencil di Indonesia. Naga komodo merupakan aset terpenting dari TNK dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia.

Pengelolaan keparawisataan Taman Nasional Komodo (TNK) saat ini menggunakan pendekatan ekowisata. Aktifitas parawisata TNK merupakan sebuah aktifitas ekowisata yang berhubungan dengan naga komodo dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Potensi parawisata dalam TNK faktanya sangat kompetitif dalam pemasaran global karena berhasil mendatangkan lebih dari 50.000 orang per tahun dan 85% dari mereka adalah wisatawan asing. Untuk dimensi pembangunan Sektor unggulan Pengembangan Parawisata di Nusa Tenggara Timur, pemerintah pusat telah menetapkan pulau Komodo sebagai salah satu dari 10 (sepuluh) Destinasi Wisata di Indonesia dengan komodo sebagai ikonnya, sesungguhnya parawisata NTT memiliki ikon yang telah kesohor di sektor parawisata, yakni komodo yang di lindungi Kawasan Taman Nasional Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Popularitas Komodo dapat di lihat dari trend jumlah pengunjung atau wisatawan baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi kawasan wisata tersebut. Jumlah pengunjung Taman Nasional Komodo sebanyak 80.626 orang yang terdiri dari 13.537 wisatawan domestik 67.089 wisatawan mancanegara (*Flores Destination Management Organization*, 2015).

Kemudian jumlah wisatawan meningkat cukup signifikan pada tahun berikutnya (2016), sebesar 18,3 % atau 14.784 Wisatawan menjadi 95.410 pengunjung dengan rincian 19.215 wisatawan mancanegara (*Flores Destination Management Organization*). Masih dari sumber data yang sama, *Flores Destination Management Organization* (Flores DMO), Pengunjung

Taman Nasional Komodo cenderung meningkat. Trend ini di alami pula wisatawan domestik yan mengalami peningkatan sebesar 21,21 % atau 8.807 pengunjung. Berdasarkan kategori wisatawan, Taman Nasional Komodo dikunjungi wisatawan asing 143.283 orang dari data ini dapat dilihat trend jumlah wisatawan asing di taman nasional komodo, secara umum, jumlah pengunjung wisatawan di Kawasan Taman Nasional Komodo mengalami peningkatan positif sejalan dengan adanya penetapan sebagai salah satu ikon penting destinasi wisata pulau komodo. Kebijakan ini juga akan berdampak pada perkembangan sektor pariwisata di Nusa Tenggara Timur tidak hanya menggerakkan pariwisata di pulau komodo dan sekitarnya melainkan akan menggerakkan sektor pariwisata di daratan Flores.

B. Deskripsi Informan Penelitian

1. Tobi Ariansyah

Tobi Ariansyah adalah seorang *Guide (Ranger)* Taman Nasional Komodo yang berusia 23 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan berkulit hitam. Sikapnya adalah agak cuek tapi tegas. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SMK.

2. Ismail

Ismail adalah seorang KASI Kesra Desa Pulau Komodo yang berusia 35 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi, cakep, ramah, berwibawa dan berkulit putih. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SMA.

3. Dedi S

Dedi adalah seorang masyarakat di pulau Komodo yang berusia 29 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan ramah.. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SMA

4. Yanti

Yanti adalah seorang masyarakat di taman nasional Komodo yang berusia 30 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan berkulit putih. Sikapnya adalah agak ramah, lembut, dan sopan. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SMA.

5. Abdul Karim

Abdul Karim adalah seorang Sekretaris Desa Pulau Komodo yang berusia 53 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang berkulit hitam. Sikapnya adalah tenang tapi tegas. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SMP.

6. Sitti Hajar

Sitti Hajar adalah seorang guru sekolah dasar negeri Pulau Komodo yang berusia 28 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang berkulit hitam manis. Sikapnya adalah ramah. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan S1.

7. Hairul

Hairul adalah seorang Mahasiswa dari Universitas Undayana Kupang yang berusia 23 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi

dan berkulit hitam manis. Sikapnya adalah humoris. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah masih proses pendidikan S1..

8. Dulhaji

Dulhaji adalah seorang masyarakat taman nasional Komodo yang berusia 56 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan berkulit putih. Sikapnya adalah calm. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan SD.

9. Rosmiati

Rosmiati adalah seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang berusia 23 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan berkulit putih, cantik, manis. Sikapnya adalah agak lembut dan ramah. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah proses pendidikan.

10. Bahari

Bahari adalah seorang *Guide (Ranger)* Taman Nasional Komodo yang berusia 25 tahun asal Pulau Komodo. Ia memiliki badan yang tinggi dan berkulit hitam. Sikapnya adalah Gegabah. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa dia adalah lulusan Akademik Pariwisata..

C. Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 10 orang remaja dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo
Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi :

1. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Parawisata Pulau Komodo

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Tobi Ariansyah (23 tahun) menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sangat menakjubkan sekali partisipasinya dalam hal kebersihan, kekeluargaannya dengan para wisatawan dan saya juga terbiasa menjelaskan kronologi desa”

Berdasarkan informasi informan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pariwisata di Pulau komodo sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dari diri dari masyarakat bahwa mereka sudah terlibat dalam proses kebersihan. Lebih lanjut lagi yang disampaikan oleh Duhaji (56 tahun) bahwa:

“Sebenarnya kami merasa bangga mempromosikan wisata tetapi tidak jelas dengan masyarakat pulau komodo kehadiran tamu yang berkunjung ke Pulau Komodo”

Ini menunjukkan bahwa, ada sebagian masyarakat yang memang suka dan ingin berpartisipasi dalam pengembangan wisata pulau Komodo.

Sedangkan menurut Haerul (23tahun) mengungkapkan bahwa:

“Secara kolektif masyarakat komodo bentuk pengolahan wisata konflik keberpihakan sehingga system itu berjalan tapi tidak dirasakan oleh komodo. Partisipasi masyarakat seperti beralihnya profesi sebagai *guide* merupakan secara langsung mempromosikan objek wisata pulau komodo dan juga timbulnya *home stay* warga yang menjadi standar bagi kelayakan wisatawan”

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pariwisata, ada masyarakat yang masih mengalami konflik dan juga ada masyarakat yang beralih profesi sehingga mampu mempromosikan objek wisata dengan baik. Kemudian menurut Sitti Hajar (28 tahun) menyatakan:

“Partisipasi masyarakat antusias sekali karena karena bagi masyarakat pulau komodo, pengembangan pariwisata merupakan harta terbesar bagi mereka sendiri dan keberhasilan dalam memberikan dukungan untuk yang terbaik sehingga apapun kegiatan yang ada di pulau komodo masyarakat selalu berpartisipasi demi kemajuan dan pengembangan. Baik pengembangan dalam membangun maupun dalam pendapatan”

Juga disampaikan oleh Ismail (35) bahwa”

“Salah satu partisipasi masyarakat Pulau Komodo adalah bagaimana sampah bisa hilang. Karena sampah adalah salah satu penghambat pengembangan pariwisata sehingga di Pulau Komodo membentuk suatu komunitas yaitu komunitas “*Atamodo*” untuk penanganan sampah dilingkungan pariwisata di pulau komodo”

Dari pernyataan kedua informan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa masyarakat di Pulau Komodo sudah antusias. Karena mereka memahami ketika sampah terus ada maka menurutnya ini adalah salah satu factor penghambat dalam pengembangan pariwisata. Juga kemudian bahwa bagi masyarakat merasakan bahwa bagi mereka pengembangan itu merupakan harta yang paling besar baginya, Itulah sehingga masyarakat pulau Komodo memiliki partisipasi yang besar dalam pengembangan pariwisata Pulau Komodo.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata Pulau Komodo

Dalam pengembangan pariwisata, maka tentunya selalu tidak terpisah dari dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Hal ini terjadi pada Pengembangan Pariwisata di Pulau Komodo. Seperti yang diungkapkan oleh Ismail (35 tahun) bahwa:

“Dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo, yang menjadi factor pendukung adalah pulau komodo adalah salah satu pulau yang dihuni oleh satwa langka yaitu Komodo. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya krjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat”

Dari pernyataan informan, dapat diperoleh informasi bahwa, yang menjadi factor pendukung karena Pulau Komodo memiliki hewan langka yang disebut dengan Komodo. Kemudian factor penghambat karena ada beberapa masyarakat yang masih belum terlalu memahami bentuk kerjasamanya dengan pemerintah demi pengembangan pariwisata Pulau Komodo. Hal ini juga ungkapkan oleh Siti Hajar (28 tahun) menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung adalah kesadaran masyarakat yang sebagian bias memahami untuk melakukan kesadaran dan mengetahui bahwa Pulau Komodo adalah pulau Pariwisata. Kemudian factor penghambat adalah masih sebagian masyarakat yang belum memahami tentang kebersihan karena sebagian masyarakat masih membuang sampah di laut. Padahal kita semua tahu bahwa sampah ini adalah pemandangan yang sangat mengganggu”

Ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang memiliki kesadaran sehingga dapat menjadi sebuah pendukung dalam pengembangan pariwisata. Kerjasama merupakan hal paling penting karena tanpa adanya kerjasama, baik pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan masyarakat, maupun sampai kepada masyarakat dengan masyarakat. Sehingga dengan kerjasama

dari elemen ini maka pembangunan pariwisata seperti Pariwisata Pulau Komodo bias menjadi lebih cepat. Selanjutnya juga diperoleh informasi bahwa yang merupakan factor penghambat adalah masyarakat masih ada yang belum menyadari kebersihan. Padahal kebersihan suatu pariwisata juga merupakan sebuah penilaian. Dari penghambat inilah sehingga kedua elemen ini harus menjalin kerjasama. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Dedi (29 tahun) bahwa:

“Faktor pendukung yang kami sempatkan adalah program yang perlu ditingkatkan dengan hasil efektif”

Melalui informan ini menunjukkan bahwa program itu harus ditingkatkan seefektif mungkin. Dari Program yang efektif, peneliti merasa bahwa memang perlu program yang efektif supaya menjadi lebih baik. Kemudian program yang efektif, pengembangan pariwisata terkhusus pada Pulau Komodo menjadi lebih cepat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Parawisata Pulau Komodo

Ekowisata merupakan sebuah bentuk pariwisata yang menekankan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Adapun masyarakat Desa Komodo saat ini telah berpartisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi masyarakat Komodo itu sendiri berbagai bentuk

partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangannya memberikan manfaat terhadap masyarakat Pulau Komodo dan lingkungan Pulau Komodo.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai subyek dan obyek pembangunan, keterlibatan dalam tahap pembangunan ini di mulai sejak tahap perencanaan sampai dengan pengawsan berikut segala hak dan tanggung jawabnya. Pendekatan partisipasi masyarakat telah di anjurkan sebagai sebuah bagian utuh pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata menekankan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaanya. Fungsi-fungsi utama pariwisata adalah perlindungan wilayah-wilayah alami, penciptaan keuntungan, pendidikan dan partisipasi masyarakat lokal dan pembangunan masyarakat. Pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal menyalurkan keuntungan ekonomi bagi perlindungan lingkungan setempat, dan berkontribusi bagi pemeliharaan keanekaragaman spesies-spesies lokal dengan meminalisir dampak pengunjung serta mempermosikan pendidikan bagi wisatawan.

Bentuk-bentuk partisipasi meliputi 1). Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa 2). Sumbangan spontan berupa uang dan barang. 3). Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga 4). Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat 5).Sumbangan dalam bentuk kerja 6). Aksi massa 7). Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga dan 8). Membangun proyek masyarakat

yang sifat otonom Adapun jenis-jenis partisipasinya meliputi: 1) pikiran. 2) tenaga 3) pikiran dan tenaga 4). Keahlian 5).barang dan 6). Uang.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat Penelitian wang, sifer dan Morais (2006) menemukan bahwa masyarakat lokal yang menyadari akan potensi manfaat dan pariwisata adalah faktor yang memepengaruhi mereka dalam meningkatkan partisipasi dalam pariwisata.

Tosun (2009) mengidentifikasi tiga hal utama yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata dalam konteks Negara berkembang yaitu: 1). Keterbatasan operisional yang meliputi: pemusatan administarasi public dalam bidang pariwisata, kurangnya kordinasi, dan kurangnya informasi 2). Keterbatasan structural, diantaranya attitudes of professionals, Kurangnya keahlian, dominasi elit, kurangnya peraturan yang sesuai, kurangnya sumber daya manusia terlatih, tingginya biaya partisipasi masyarakat, dan kurangnya sumber-sumber pendanaan. 3). Keterbatasan kebudayaan, meliputi kapasitas yang terbatas dalam masyarakat miskin dan sikap apatis dan tingkat kesadaran yang rendah dalam komunitas lokal.

b. Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah perlu apabila mereka diirikan pembagian keuntungan yang adil bagi

ekonomi lokal. Beberapa manfaat ekonomi yang komunitas lokal dapat di peroleh dari pariwisata adalah peluang kerja, pembangunan yang berhubungan dengan infrastruktur dan usaha pariwisata. Fakta bahwa orang asing berpergian jauh untuk mengunjungi sebuah komunitas dan masyarakat lokal mendapatkan keuntungan dari hal tersebut dapat meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap sumber daya alami mereka. Rasa kebanggaan ini membuat anggota masyarakat tersebut mengkonservasi lingkungan mereka. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap terpeliharanya lingkungan dimana pariwisata tersebut diselenggarakan. Partisipasi masyarakat penyelenggara pariwisata di Pulau Komodo BNI. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, diantaranya adalah dengan memberikan usulan serta menjadi pekerja pembangunan infrastruktur desa.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dalam program Desa wisata Komodo BNI, yaitu dengan memberikan usulan-usulan masyarakat Desa Komodo diantaranya adalah agar dalam pembangunan jalan pantai tidak menghambat pergerakan masyarakat serta agar yayasan Komodo kita membangun MCK pada tiap-tiap rumah masyarakat. Usulan masyarakat merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam proses

pengambilan keputusan suatu proyek pembangunan . Bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dengan memberikan usulan dalam program Desa Wisata Komodo BNI apabila dikaitkan dengan partisipasi tipologi

Partisipasi masyarakat menurut Jules Pretty termasuk dalam karakter partisipasi konsultatif, dimana menurut Pretty (1995) Partisipasi konsultatif yaitu dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi melakukan mendengar pendapat , sedangkan orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya. Masyarakat Desa Komodo berkonsultasi dan melakukan dengar pendapat dalam bentuk memberikan usulan, sedangkan usulan dan saran masyarakat Desa Komodo tersebut.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang ataupun material barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut. Masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dalam program Desa Komodo BNI sebagai pekerja proyek pembangunan infrastruktur Desa. Pengembangan Desa Komodo Wisata Komodo BNI diawali dengan pembangunan berbagai infrastruktur di Desa Komodo. Berbagai infrastruktur desa yang dibangun berupa pembangunan jalan desa dengan *paving blok* , saluran pembuangan air desa, pengembangan sarana mandi Cui Kakus (MCK) Komunal, serta pembangunan jalan pantai. Dalam membangun berbagai infrastruktur desa tersebut, Yayasan Komodo maupun pekerja dari masyarakat Desa

Komodo sendiri. Masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dengan menjadi pekerja proyek pembangunan infrastruktur desa, seperti proyek pembangunan jalan setapak, jalan pantai dan MCK.. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib mereka, maka masyarakat akan merasa menjadi bagian dalam proses sehingga tumbuh rasa memiliki dan pada gilirannya bisa memperoleh manfaat atas perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Saat ini masyarakat Desa Komodo sudah menikmati berbagai infrastruktur yang melibatkan mereka dalam pengerjaannya.

Undang-Undang. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuh kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata tentunya menyediakan produk yang ditawarkan kepada wisatawan yaitu barang dan jasa. Produk wisata ini sendiri diklafikasi dalam dua jenis, yaitu produk yang nyata maupun produk wisata yang tidak berbentuk. Adapun partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata di Pulau Komodo diantaranya sebagai pengerajin patung Komodo, menjual cendera mata, sebagai pemandu wisata alam (naturalist guide), mengelola Homestay, dan menyewakan perahu motor.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata adalah dengan menjadi pengerajin patung komodo. Para

pengerajin patung komodo bergabung dalam sebuah kelompok yang dinamakan kelompok Gunung Ara. Saat ini terdapat 34 anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut. Kecenderungan wisatawan untuk memiliki oleh-oleh khas dari suatu daerah yang mereka kunjungi membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk menyediakan cenderamata khas, seperti patung komodo untuk dijual kepada wisatawan yang mengunjungi Pulau Komodo. Pengerajin patung komodo di Desa Komodo.

Selain menjadi pengerajin patung Komodo, bentuk lain partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata di Pulau Komodo adalah dengan menjual cenderamata. Para penjual cenderamata menjual barang-barangnya *di art shop* yang telah disediakan oleh Balai Taman Nasional Komodo di loh Liang dan di Art shop yang berada di Desa Komodo, selain itu terdapat penjual cendermata yang berinisiatif untuk mencari pembeli dengan menggunakan perahu motor ke tempat-tempat dimana wisatawan berada di sekitar Pulau Komodo, misalnya di pantai merah (pink beach). Hal ini merupakan tindakan yang tidak diperkenankan karena berpotensi mengganggu kenyamanan wisatawan. Menjadi pemandu wisata alam(*naturalst guide*) merupakan bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata di Pulau Komodo. Masyarakat Desa Komodo yang bekerja sebagai *naturalist guide* menghasilkan produk pariwisata yang tidak berbentuk, yaitu berupa pelayanan (*service*) bagi wisatawan yang mengunjungi Pulau Komodo, khususnya membutuhkan di loh liang. Saat ini terdapat Sembilan orang masyarakat Desa Komodo

yang menjadi naturalist guide. Tugas dari naturalist guide adalah memandu wisatawan yang ingin menyaksikan hewan Komodo. Menjadi naturalist Komodo khususnya, mengingat hewan komodo merupakan jenis hewan pemakan daging (karnivora), hewan ini berpotensi menyerang manusia yang berada di dekatnya. Naturalist guide bertanggung jawab terhadap keselamatan wisatawan.

Bentuk lain partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata di Pulau Komodo adalah dengan mengelola Homestay. Dengan mengelola Homestay, artinya masyarakat Desa Komodo berperan serta dalam usaha pariwisata dengan menyediakan produk pariwisata yang tidak berwujud. Homestay merupakan sebuah jenis akomodasi berupa rumah-rumah pribadi, dimana para pengunjung atau tamu membayar secara langsung atau tidak langsung kepada pemilik rumah, dimana interaksi terjadi secara intensif karena terdapat bagian –bagian rumah yang digunakan secara bersama antara tamu dan tuan rumah. Dari definisi tersebut dapat dilihat signifikan peran serta tuan rumah dalam pengelolaannya sebuah homestay. Masyarakat Desa Komodo berperan serta dalam pengelolanya homestay, pengelolaan homestay oleh masyarakat tidak lepas dari campur tangan Yayasan Komodo kita (YKK) YKK memberikan bantuan berupa tempat tidur bagi masyarakat Desa Komodo yang mengelola Homestay di rumahnya.

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha pariwisata di Pulau Komodo adalah dengan menyewakan perahu motor.

Lokasi Pulau Komodo yang dikelilingi lautan membuat transportasi laut menjadi transportasi utama di wilayah ini. Kapal motor maupun perahu motor merupakan sarana transportasi umum yang digunakan oleh masyarakat umum ataupun wisatawan yang datang atau pergi dari Pulau Komodo. Masyarakat Desa Komodo yang merupakan nelayan tradisional. Memiliki perahu motor untuk menangkap ikan. Perahu motor tersebut juga digunakan oleh masyarakat umum ataupun wisatawan yang datang atau pergi dari Pulau Komodo. Masyarakat Pulau Komodo yang merupakan nelayan tradisional, memiliki perahu motor untuk memperoleh pemasukan, dengan cara menyewakan kepada kapal-kapal motor besar yang hendak menurunkan wisatawan ke pantai di sekitar Pulau Komodo, seperti pantai merah (pink beach) Penyewaan perahu motor yang dilakukan oleh masyarakat tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap terjaganya ekowisata lautan wilayah perairan Pulau Komodo. Dengan memanfaatkan perahu milik masyarakat untuk menurunkan penumpangnya, berarti kapal-kapal motor tidak perlu menurunkan jangkanya ke laut yang berpotensi merusak ekosistem bawah laut.

Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan melaksanakan melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Terdapat dua unsur penting dalam partisipasi yaitu unsur pemerintah dan masyarakat. Dalam kaitanya dengan partisipasi masyarakat Desa Komodo konservasi, pihak pemerintah melalui Taman Nasional Komodo dalam konservasi lingkungan, salah satunya adalah

dengan bergabung dalam sebuah kelompok pemberdayaan masyarakat yang dinamakan kelompok masyarakat Mitra Polisi Kehutanan (MMP) . Definisi dari MMP seperti yang terangkum dalam Peraturan Menteri Kehutanan Bab 1, pasal 1 ayat 4. Adalah kelompok masyarakat sekitar hutan yang membantu Polhut dalam pelaksanaan perlindungan hutan di bawah koordinasi, pembinaan dan pengawasan instansi Pembina. Umumnya masyarakat di berdayakan sebagai MMP adalah masyarakat yang berada di sekitar hutan atau kawasan lindung. BTNK memberdayakan masyarakat Desa Komodo untuk menjaga lingkungan di Pulau Komodo. Saat ini terdapat 10 orang masyarakat Desa Komodo yang memberdayakan sebagai MMP. BTNK memberikan pembinaan kepada MMP setiap tahunnya secara berkala. Tugas dari MMP Desa Komodo adalah melakukan pengamanan darat dan laut, serta memberikan pemahaman bagi masyarakat baik dalam kawasan atau luar yang berhubungan dengan zonasi. Keuntungannya memberdayakan masyarakat Desa Komodo sebagai MMP adalah karena mereka merupakan masyarakat lokal, sehingga arahan yang mereka berikan mudah di pahami oleh masyarakat di sekitarnya. Masyarakat Desa Komodo yang di berdayakan sebagai MMP mendapatkan gaji tiap bulanya dari BTNK.

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam konservasi Pulau Komodo selain masyarakat Mitra Polisi Kehutanan adalah dengan menjadi bagian dalam kader Konservasi. Kader konservasi adalah seseorang yang telah di berikan pendidikan atau yang telah diterapkan

sebagai penerus upaya konservasi Sumber Daya Alam (SDA) yang memiliki kesadaran maupun ilmu pengetahuan mengenai SDA, serta secara sukarela, bersedia dan mampu menyampaikan pesan konservasi kepada masyarakat dari sekitarnya, Pihak pemerintah melalui Taman Nasional Komodo (BTNK) memberdayakan masyarakat Desa Komodo sebagai kader Konservasi. BTNK membentuk dan memberikan pembinaan, yang berkaitan dengan konservasi lingkungan kepada Kader Konservasi secara berkala. Dari pengetahuan yang di peroleh dari BTNK. Diharapkan Kader Konservasi di Pulau Komodo umumnya dan di Pulau Komodo khususnya kepada masyarakat lokal sebagai kader konservasi di Pulau Komodo, adalah karena mudah dipahami yang menjadi bagian dari Kader Konservasi, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, Kader Konservasi dari Desa Komodo bekerja secara sukarela. Tanpa dibayar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Parawisata Pulau Komodo

Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi masyarakat Desa Komodo terbagi ke dalam dua jenis, yaitu faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat.

a. Faktor-faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo salah satunya adalah karena adanya dukungan dari pihak-pihak pemangku kepentingan

(stakeholders) yang terlibat dalam pengembangan pariwisata berasal dari unsur pemerintah maupun swasta, seperti Balai Taman Nasional Komodo dan Yayasan Komodo Kita. Masing-masing *stakeholders* mempunyai peran dalam mendukung partisipasi masyarakat Desa Komodo, seperti dengan cara memberikan pelatihan pengembangan sumber daya manusia, bantuan pemodalan maupun bantuan peralatan bagi masyarakat Desa Komodo yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Berbagai dukungan *stakeholders* tersebut memberikan dukungan bagi masyarakat Desa Komodo untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo.

Selain karena adanya dukungan dari *Stakeholders*, faktor lain yang mendorong masyarakat Desa Komodo untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo adalah karena adanya motivasi masyarakat Desa Komodo untuk memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, seperti sandang, pangan dan papan. Didorong oleh kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan fisiologis tersebut, masyarakat Desa Komodo yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata mendapatkan keuntungan ekonomi. Keuntungan tersebut digunakan untuk menghidupi diri sendiri, keluarga maupun membiayai anak-anak bersekolah.

Adanya motivasi untuk menjaga lingkungan merupakan salah satu factor yang mendorong masyarakat Desa Komodo untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal yang menyadari akan potensi manfaat dari pariwisata adalah faktor yang mempengaruhi mereka meningkatkan partisipasi dalam pariwisata. Kegiatan pariwisata berpotensi member manfaat dari adanya kegiatan pariwisata di wilayah mereka. Manfaat mendorong mereka untuk berpartisipasi menjaga lingkungan dengan terlibat dalam kelompok Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan dan Kader Konservasi. Adapun pemandangan lingkungan Pulau Komodo

b. Faktor-faktor penghambat

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo, diantaranya adalah terbatasnya anggaran. Anggaran yang memadai sangat dibutuhkan dalam setiap upaya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Pulau Komodo tentunya membutuhkan anggaran. Namun, masyarakat yang tinggal di Kawasan Taman Nasional Komodo (TNK) rata-rata masyarakat miskin yang menggantungkan hidupnya dari kekayaan sumberdaya alam hayati TNK masyarakat dalam kawasan umumnya dan di Pulau Komodo khususnya yang rata-rata merupakan masyarakat miskin. Kesulitan untuk berpartisipasi dalam pengembangan industry pariwisata dan tuntutan konservasi, sedangkan pemerintah sebagai pengelola kawasan tersebut tidak memberikan dana yang layak bagi taman nasional (Nurdin, 2008)

Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) sebagai kawasan TNK memiliki keterbatasan anggaran. Program pengembangan kualitas SDM masyarakat dalam kawasan TNK yang diperkasai oleh BTNK tidak diberikan secara merata kepada semua masyarakat akibat masalah keterbatasan anggaran ini. Selain itu, keterbatasan anggaran menyebabkan BTNK membatasi jumlah penerima bantuan permodalan dan peralatan bagi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata. Keterbatasan anggaran pengelolaan BTNK berdampak padaambatannya partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata.

Selain karena adanya keterbatasan anggaran, sikap apatis dan kesadaran masyarakat yang rendah menjadi faktor lain yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat cenderung berpartisipasi hanya apabila didorong untuk melakukannya. Dan seringkali mereka tidak terdorong. Pelatihan guide yang dipelopori oleh Taman Nasional Komodo (BTNK) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat, agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo. Namun, terdapat masyarakat Desa Komodo tidak mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pelatihan yang telah di selenggarakan oleh BTNK.

Flukutasi kunjungan wisatawan ke Pulau Komodo merupakan salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata. Flukutasi kunjungan wisatawan asing

merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaktentuannya jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata. Pulau Komodo sebagai destinasi wisata mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan. Tingkat Kunjungan wisatawan yang melimpah ke Pulau Komodo, adalah pada bulan juni dan sampai November dan ketika berlabuhnya kapal pesiar yang mengangkut ratusan wisatawan. Namun ketika low season atau ketika kapal tidak mengunjungi Pulau Komodo, Masyarakat Desa Komodo yang berpartisipasi dalam usaha pariwisata, seperti pengerajin patung komodo, penjual cenderamata atau pemandu wisata alam(Naturalist guide), Kesulitan dalam menjual produk pariwisata, karena sedikitnya jumlah wisatawan yang membeli barang atau jasa yang mereka tawar.

Setiap usaha atau bisnis tentunya memiliki produk yang ditawarkan bagi konsumen atau pembeli. Usaha pariwisata juga memiliki produk berupa barang atau jasa yang di tawarkan kepada wisatawan, Namun produk yang di tawarkan pelaku usaha wisata tidak akan sampai kepada wisatawan apabila terdapat kesulitan dalam hal pemasaran.. Kesulitan memasarkan produk wisata dialami oleh masyarakat Desa Pulau Komodo yang berpartisipasi dalam usaha wisata sebagai pengerajin patung komodo, penjual cenderamata, Naturalist Guide, mengelola homestay, dan menyewakan perahu motor, Namun masyarakat mengalami kesulitan dalam hal memasarkan produk-produk tersebut. Kesulitan dalam memasarkan produk pariwisata merupakan salah satu faktor

penghambat partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha wisata di Pulau Komodo.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata memberikan dampak positif, bagi masyarakat itu sendiri maupun bagi lingkungan di mana wisata diselenggarakan. Adapun dampak positif dari partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo meliputi sektor ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat itu sendiri. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan wisata di Pulau Komodo terhadap perekonomian terindeksi dengan adanya pendapatan dari usaha pariwisata. Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor wisata. Partisipasi masyarakat dalam usaha wisata memberikan peluang bagi masyarakat itu sendiri memperoleh pendapatan. Masyarakat Desa Komodo berpartisipasi dalam usaha wisata sebagai patung Komodo, penjual cenderamata, pemandu wisata alam (Naturalist Guide) mengelola Homestay dan menyewakan perahu motor. Dari usaha-usaha tersebut, masyarakat Desa Komodo memperoleh pendapatan.

Salah satu dampak positif partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata adalah terbukanya peluang kerja baru bagi

masyarakat Desa Komodo. Masyarakat Desa Komodo merupakan masyarakat dengan kebudayaan yang di bangun dari aspek kelautan, dimana laut merupakan sumber daya alam tempat menggantungkan hidup. Namun, dengan semakin berkembangnya ekowisata di Pulau Komodo, membuat peluang bagi masyarakat Desa Komodo untuk berpartisipasi dalam usaha ekowisata semakin terbuka. Masyarakat Desa yang awalnya merupakan nelayan, secara perlahan berahli profesi dengan berpartisipasi di sektor usaha ekowisata. Terdapatnya masyarakat Desa yang awalnya nelayan karena tidak mempunyai kemampuan lain, kini dapat bekerja pada bidang ekowisata di Pulau Komodo.

Selain berdampak positif terhadap perekonomian, partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo juga berdampak positif terhadap lingkungan. Indikator dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo terhadap lingkungan, salah satunya adalah terpeliharanya ekosistem darat dan laut di Pulau Komodo. Partisipasi masyarakat memberikan sebuah dorongan yang kuat bagi perlindungan, bagi sumber daya area pariwisata.. Masyarakat Desa Komodo berperan serta secara aktif dalam konservasi lingkungan dengan menjadi bagian dari masyarakat Mitra Polisi Kehutanan dan Kader Konservasi. Mayoritas masyarakat Desa Komodo berprofesi sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan yang mereka peroleh dari lautan. Interaksi tinggi masyarakat Desa Komodo terhadap lautan berpotensi mengurangi bahkan merusak ekosistem lautan

di sekitar Pulau Komodo. Hal ini merupakan sebuah ancaman bagi keberlanjutan kawasan perairan Taman Nasional Komodo umumnya dan Pulau Komodo khususnya. Dengan semakin berkembangnya ekosistem di Pulau Komodo menarik minat masyarakat setempat untuk mengais rejeki dari sektor ekowisata.

Masyarakat Desa Komodo yang awalnya merupakan nelayan, memilih untuk beralih profesi pada sektor ekowisata, seperti menjadi pengerajin patung Komodo, cendermata, sebagai pemandu wisata alam. Mengelola homestay, serta menyewakan perahu motor. Peralihan profesi ini menyebabkan jumlah nelayan . maka semakin kecil potensi negative kerusakan ekosistem laut yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas penangkapan ikan, sehingga menyebabkan ekosistem laut di sekitar Pulau Komodo lebih terpelihara.

Selain memberikan dampak positif terhadap terpeliharanya, ekosistem darat dan laut di Pulau Komodo, partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata juga berdampak positif terhadap bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan. Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan (MMP) dan kader Konservasi merupakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam konservasi lingkungan di Pulau Komodo. MMP dan kader konservasi diberikan pembudayaan secara berkala mengenai konservasi lingkungan oleh Taman Nasional Komodo (BTNK) setiap tahunnya pembudayaan yang di berikan oleh BTNK tersebut menambah pengetahuan masyarakat

mengenai lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar dengan pengetahuan yang dimiliki, MMP atau Kader Konservasi dapat memberikan pengaruh positif mengenai lingkungan terhadap masyarakat lain di sekitarnya.

McIntosh dan Goeldner (1986) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat yang lebih luas agar mencapai ilmu tujuan pengembangan pariwisata, salah satu di antaranya ialah pengembangan infrastruktur dan penyediaan fasilitas-fasilitas rekreasi bagi penduduk dan pengunjung. Keterlibatan masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo memberikan dampak positif terhadap lingkungan, yaitu dengan adanya pengembangan infrastruktur di Desa Komodo. Berbagai infrastruktur desa seperti jalan setapak maupun mandi cuci kakus (MCK) yang melibatkan Warga Desa Komodo dalam pengerjaannya saat ini sudah memberikan berbagai manfaat yang bisa dinikmati oleh warga Desa Komodo. Selain itu, pengembangan infrastruktur Desa Komodo yang melibatkan masyarakat memberikan kesan lingkungan Desa Komodo yang tertata dan rapih. Jalan setapak yang telah dibangun, memberikan kesan lingkungan Desa Komodo yang rapih.

Partisipasi masyarakat Desa Komodo berdampak positif terhadap sosial budaya masyarakat Desa Komodo. Salah satu indikator dampak positif partisipasi masyarakat, dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Komodo. SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa SDM merupakan

potensi yang terkandung di dalam diri seseorang. Potensi yang dimiliki dalam diri seseorang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM, diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan, pendidikan serta pembinaan. Mayoritas penduduk Desa Komodo berpendidikan rendah. Data penduduk Desa Komodo berdasarkan pendidikan tahun 2016 menunjukkan bahwa, terdapat 1,570 dari total 1,727. Masyarakat Desa Komodo belum/tidak menyelesaikan pendidikan dasar (Sembilan) tahun. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Komodo. Namun, berbagai program pengembangan kualitas SDM masyarakat Desa Komodo. Masyarakat Desa Komodo yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata mendapatkan berbagai program pengembangan kualitas SDM, seperti pengajaran Bahasa Inggris, pembinaan generasi muda, pelatihan mengukir patung, pelatihan Guiding, training hospitality dan pelatihan pembuatan souvenir. Dengan mengikuti program pengembangan kualitas SDM masyarakat Desa Komodo.

Selain berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Komodo, dampak positif lain dari partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata terindikasi dengan adanya peralihan mata pencaharian dari sektor kelautan ke sektor ekowisata. Masyarakat dalam Kawasan Taman Nasional Komodo (TNK) umumnya maupun Desa Komodo khususnya adalah masyarakat dengan kebudayaan yang dibangun dari aspek kelautan, di mana laut merupakan sumberdaya alam tempat menggantungkan hidup. Namun, seiring dengan

berkembangnya keparawisataan di Pulau Komodo, masyarakat Desa Komodo secara perlahan mengalami peralihan mata pencaharian dari sektor kelautan ke sektor ekowisata. Masyarakat Desa Komodo yang awalnya merupakan nelayan tradisional, menyadari bahwa dengan adanya kegiatan ekowisata di Pulau Komodo berpotensi memberikan manfaat bagi mereka sendiri. Hal tersebut mendorong mereka untuk berpartisipasi di sektor ekowisata. Terpeliharanya ekosistem lautan di sekitar Pulau Komodo. Dengan semakin berkurangnya jumlah nelayan yang berasal dari Desa Komodo, maka semakin kecil pula potensi kerusakan yang dapat ditimbulkan dari aktivitas penangkapan ikan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini telah menemukan tiga aspek yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. Ketiga aspek tersebut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Komodo dan dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo,

Bentuk –bentuk partisipasi Masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo, antara lain partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam program Desa Wisata Komodo, BNI, yaitu dengan cara memberikan usukan, dan sebagai pekerja proyek pembangunan infrastruktur desa. Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha ekowisata, yaitu sebagai pengerajin patung komodo. Menjual cenderamata, pemandu wisata alam (naturalist guide), mengelola homestay, dan menyewakan perahu motor. Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam konservasi, yaitu dengan terlibat dalam kelompok Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan dan Kader Konservasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo terbagi ke dalam dua jenis yaitu faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat. Faktor-

faktor yang mendorong di antaranya adalah adanya dukungan dari Stakeholders, motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sedangkan. Faktor-faktor yang menghambat adalah terbatasnya anggaran, sikap apatis dan kesadaran masyarakat yang rendah, flukutasi kunjungan wisatawan, serta kesulitan memasarkan produk ekowisata.

Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan pariwisata di Pulau Komodo memberikan dampak positif yang meliputi sektor ekonomi, lingkungan serta sosial budaya. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata terhadap sektor ekonomi, terindikasi dengan adanya pendapatan dari usaha ekowisata serta terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Komodo. Dampak positif terhadap lingkungan, yaitu terpeliharanya ekosistem darat dn laut, menambah pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan, dan pengembangan infrastruktur desa. Dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo terhadap sosial budaya, terindikasi dengan adanya peningkatan kualits sumber daya manusia masyarakat dan terjadinya peralihan mata pencahrian masyarakat dari sektor kelautan ke sektor ekowisata.

B. Saran

1. Untuk pemerintah supaya tetap memperhatikan dengan ketat para wisatawan yang melakukan wisata

2. Untuk masyarakat supaya selalu memperhatikan dan berpartisipasi dengan baik kepada para wisatawan terkhusus para peneliti supaya peneliti memperoleh data dengan akurat dan valid.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya memperhatikan dengan baik informan penelitian supaya data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan data dari tempat penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jamaluddin,dkk (2015) *Buku Paduan Penulisan Skripsi* Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Departemen (1991) *Pendidikan Dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta ;Balai pustaka,1991 hlm 751.
- Diani, (2004) *Objek Wisata Peranan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat dalam Penataan dan Pengembangan Objek yang Berbasis Alam pada Pantai Senggigi*, Mataram, Universitas Mataram.
- Imron Arifin, (1994) *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Bidang Sosial dan Keagamaan*, Kalimasada Press, Malang, 1994, Hlm. 169-171
- Koentoroningrat, (1991) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, (2009) *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Pt Raja Grafindo, Persada.
- Lexy Moleong, (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Muhammad idrus, (2009) *metode penelitian ilmu sosial*, yogyakarta, penerbit erlangga.
- Mulat wigati Abdullah, (2008) *Sosiologi VII* Jakarta : Grasindo
- Mulyana, Eddy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Pt Rei Rosdakarya.
- Matthew B Miller, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, 1992
- Nurul Zuriah, (2001) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009) *Metedologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung : Cv. Afabet.
- Winarno Suharman (1985) *Bandung, Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung, Tarsito, Bandung,
- Zul Hakim, (.2004) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Area Wisata Gili Trawangan*, Universitas Mataram.



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara ini bertujuan sebagai pedoman untuk mempermudah mengumpulkan data tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur:

SESI I

1. Mengapa Nelayan Desa Pulau Komodo berahli profesi menjadi guide?
2. Seperti apa peran kepala Desa Pulau Komodo dalam mengembangkan wisata Pulau Komodo?
3. Apakah sistem pengelolaan wisata Pulau Komodo sudah terorganisir dengan baik ?
4. Bentuk partisipasi bagaimanakah masyarakat Desa Pulau Komodo dalam mempromosikan wisata Pulau Komodo?
5. Apakah sarana dan prasarana di wisata Pulau Komodo sudah memadai ?
6. Menurut Anda sebagai masyarakat lokal apa pesan dan keluhan anda terhadap adanya wisata Pulau Komodo?

SESI II

1. Bagaimanakah partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Pulau Komodo?
2. Seperti apasajakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pulau komodo dalam memajukan wisata Pulau Komodo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pariwisata Pulau Komodo ?

4. Dampak positif apa yang di peroleh masyarakat Desa Pulau Komodo jika ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Pulau Komodo?
5. Apakah kunjungan wisatawan asing Pulau Komodo setiap tahun mengalami peningkatan ?
6. Apa kesan dan pesan yang ingin anda sampaikan terhadap pemerintah setempat agar ikut serta dalam Memajukan wisata Pulau Komodo agar lebih baik?
7. Menurut Anda sebagai masyarakat lokal apa pesan dan keluhan anda terhadap adanya wisata Pulau Komodo?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Siti Hajar . S Pd.
Umur : 28
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : S, Pd.
2. Nama : Deddy S.
Umur : 29
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : SMA
3. Nama : Abdul Karim
Umur : 53
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : SD
4. Nama : Yanti
Umur : 30
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : SMA
5. Nama : Ismail
Umur : 35
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nama : Haerul
Umur : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : Mahasiswa

7. Nama : Rosmiati
Umur : 23
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : Mahasiswi

8. Nama : Dulhaji
Umur : 56
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : SD

9. Nama : Tobi Ariansyah
Umur : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : A. md . Pas

10. Nama : Bahari
Umur : 25
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Asal Daerah : Pulau Komodo
Pendidikan Terakhir : A.md. Pas



11. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

12. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

13. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

14. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

15. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

16. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

17. Nama :
Umur :



Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

18. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

19. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

20. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

21. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :

22. Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Asal Daerah :
Pendidikan Terakhir :





DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



AYU PUSPITASARI. Dilahirkan 21 Mei 1994 di Desa Pulau Messah Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat pada tanggal, 21 mei 1994 dari pasangan Ayahanda Musbika H. Agel Saillillah dengan Ibunda Indar Jaya Abulahr M. Noer, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Pulau Messah Kabupaten Manggarai Barat dan tamat pada tahun 2007, tamat MTs. Negeri Kamalapati Sumba Timur tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 1 Komodo Labuan Bajo tahun 2013. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ayu Puspitasari**
Stambuk : 10538 2676 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Drs. H. Nurdin, M.Pd.**
Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ayu Puspitasari**
Stambuk : 10538 2676 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : **Muhajir, S.Pd., M.Pd**
Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Parawisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 829